

POTENSI PANTAI AL-FATH STIRA PARADISE SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KAMPUNG SERANG

POTENTIAL OF AL-FATH STIRA PARADISE BEACH AS A TOURIST DESTINATION IN SERANG VILLAGE

Wahyuni Sudirman^{1,*} St. Cheriyah Rasyid Ridha², Firman³

^{1,2} Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang, Kota Parepare, 91131, Indonesia.

E-mail: wahyunisudirman@iainpare.ac.id, siticheriyah@iainpare.ac.id, firman@iainpare.ac.id

Abstrack

This study discusses the potential of Al-fath Stira Paradise beach as a Sharia tourism destination based on the formulation of the problem, namely (1). What is the form of the potential of Al-fath Stira Paradise beach as a tourist destination in Kampung Serang, Pinrang Regency, (2). What are Al-fath Stira Paradise's efforts in supporting the tourism sector in Pinrang Regency, (3). What is the review of sharia tourism on the potential and role of Al-fath Stira Paradise in Kampung Serang, Pinrang Regency. The purpose of this study (1). To identify the form of the potential of Al-fath Stira Paradise beach as a tourist destination in Kampung Serang, Pinrang Regency, (2). To confirm Al-fath Stira Paradise's efforts in supporting the tourism sector in Pinrang Regency, (3). To analyze the review of sharia tourism on the potential and role of Al-fath Stira Paradise in Kampung Serang, Pinrang Regency. The type of research used is qualitative using a phenomenological approach, primary and secondary data types obtained by observation, interviews, documentation and literature studies. While the data processing techniques are observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The focus of this study is to focus on the potential of Al-fath Stira Paradise beach as a tourist destination in Serang Village, Pinrang Regency, Al-fath Stira Paradise's efforts to support the tourism sector in Pinrang Regency, a review of sharia tourism on the potential and role of Al-fath Stira Paradise in Serang Village, Pinrang Regency. The results of this study indicate that Al-fath Stira Paradise Beach has potential, in the form of natural/marine potential and man-made potential, to support this tourism into a sustainable tourism sector requires serious development and focus on goals, Al-fath Stira Paradise beach tourism is worthy of developing into sharia tourism by meeting the requirements/criteria of the OIC (Organization of Islamic Conference) formulation and in accordance with Islamic law.

Keywords: tourism potential; beach tourism; sharia tourism

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata Syariah berdasarkan rumusan masalah yaitu (1). Bagaimana bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang, (2). Bagaimana upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang, (3). Bagaimana tinjauan pariwisata syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini (1). Untuk mengidentifikasi bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang, (2). Untuk mengonfirmasi upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang, (3). Untuk menganalisis tinjauan pariwisata syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara (interview), dan teknik dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pada memfokuskan yaitu bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang, upaya Al-fath Stira Paradise dalam mendukung sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang, tinjauan pariwisata syariah tentang potensi dan peran Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi, berupa potensi alam/bahari dan potensi buatan manusian, untuk mendukung wisata ini menjadi sektor kepariwisataan yang berlanjut memerlukan pengembangan secara serius dan fokus pada tujuan, wisata pantai Al-fath Stira Paradise layak berkembang menjadi wisata syariah dengan memenuhi syarat/kriteria rumusan OKI (Organisasi Konferensi Islam) dan sesuai dengan syariat-syariat islam.

Kata Kunci: potensi; wisata pantai; wisata syariah

1. Pendahuluan

Pariwisata Syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan OKI. Menurut Munira, Pariwisata Syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, Pariwisata Syariah merupakan Pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah. Menurut Chukaew, terdapat delapan faktor standar pengukuran Pariwisata Syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, seperti pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan dan tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan, serta bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.¹

Secara umum Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Usaha pembangunan di bidang Pariwisata bukanlah suatu hal yang mudah di masa sekarang ini, karena banyaknya kendala akibat adanya dampak dari krisis multi dimensi, yang akhir-akhir ini melanda Indonesia. Kondisi ini sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan budaya yang dimiliki

¹Haidar Tsany Alim, Andi Okta Riansyah, Karimah Hidayah, Ikhwanul Muslim, Adityawarman. Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta, *Artikel Ilustrasi. (Muslim El Mishry)* (Juni 2015),h.2

negara Indonesia. Sektor Pariwisata dapat dikatakan bersentuhan langsung dengan masyarakat dari tingkat ekonomi yang paling bawah, karena masyarakatlah yang akan melakukan kontak langsung dengan para wisatawan. Untuk itulah Undang-undang 2 Nomor 10 Tahun 2009 ini ditetapkan, sehingga para pengrajin, pemandu wisata, dan para pelaku wisata kecil dan menengah dapat dibina dan dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku.²

Potensi wisata adalah potensi dari berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan Pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.³ Potensi sektor Pariwisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cindra mata, serta penyediaan transportasi, dan berbagai jasa-jasa yang lainnya. Pengembangan obyek Pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar objek wisata tersebut dengan melibatkan kegiatan-kegiatan Pariwisata yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata, bahwa Kementerian Pariwisata berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang dipimpin oleh seorang Menteri. Kementerian Pariwisata mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.⁴

Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi alam yang layak sesuai dengan kebutuhan/kesukaan wisatawan, dengan karakteristik pasir putih, tepat di depan pantai ini terdapat banyak pegunungan dan bernuansa seperti pantai-pantai di Bali. Selain berenang dan rekreasi, aktivitas lainnya yang dapat dilakukan, yaitu dengan menyelam ke dasar laut. Pantai ini juga memiliki sebuah wahana sebagai daya dan tempat camp dapat dijadikan sebagai tarik Wisata Bahari. Selain itu pantai ini juga menyediakan Resort untuk makan dan minum di pinggir pantai. Sayangnya, fasilitas yang ada di Pantai ini masih kurang memadai seperti pelampung dan alat berenang lainnya, sehingga wisatawan yang datang berkunjung, sering membawa alat-alat tersebut dari tempat asal mereka, dan saat ini juga Al-fath stira telah dibangun villa tepat di depan kawasan pantai.

²Aditya Yuli, City Branding Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Ditinjau Dari Aspek Hukum Merek. *Jurnal Ilmu Hukum QISTI* Vol. 5 No. 1 Januari 2011.

³Sedarmayati, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaaan & Industry Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014), h. 55

⁴Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata

Dengan hal ini bisa dilihat dari adanya potensi Pariwisata di pesisir pantai di Kabupaten Pinrang banyak memiliki potensi yang besar munculnya objek wisata baru, namun hal ini tata kelola Pariwisata oleh pemerintah belum mendapatkan perhatian yang pada dasarnya masyarakat membutuhkan bantuan motivasi kebijakan pemerintah dalam membentuk objek wisata baru termasuk wisata pantai ini.

Namun dalam pengelolaan dari objek wisata yang ada di kabupaten Duampanua ini masih ditemui beberapa permasalahan terkait potensi dan bagaimana strukturisasi setiap tempat belum terarah dengan baik, Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata yang belum memperhatikan beberapa potensi dan masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan observasi awal penelitian ini menemukan beberapa permasalahan dalam potensi pantai sebagai destinasi/objek binanga wisata yaitu.

1. *Pertama*, Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah, masih belum dikenal oleh orang-orang luar daerah/kota.
2. *Kedua*, Permasalahan kedua adalah beberapa obyek wisata yang belum mendapat perhatian dan pengelolaan secara baik.
3. *Ketiga*, Pelayanan yang diberikan masih perlu ditingkatkan, sehingga permasalahan ini membuat pengunjung yang datang menjadi tidak respect terhadap hal tersebut.

Pada dasarnya potensi alam serta letak geografis yang relatif strategis akan mampu ditawarkan kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang pastinya harus di lakukan sentuhan dan tata kelola yang profesional serta layak dikunjungi. Dalam hal potensi kunjungan yang baik jika mempunyai kualitas, maka dari itu kualitas tersebut secara khusus yaitu mempunyai kualitas objek wisata, apakah mempunyai kelayakan buat dikunjungi ataukah tidak, serta di dukung oleh beberapa unsur-unsur terpenting yang saling terikat serta tergantung yaitu, antraksi, fasilitas, infrastruktur, sistem transportasi dan pelayanan. Alasan peneliti menetapkan Pantai Al-fath Stira Paradise sebagai obyek penelitian karena, Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki potensi yang besar melihat kawasan Pantai Al-fath Stira Paradise memiliki banyak destinasi wisata sepanjang garis pantai kawasan Al-fath Stira Paradise tersebut. Dengan adanya potensi pengembangan dan pengelolaan secara optimal dapat menjadi daya tarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sehingga, memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengelola, serta masyarakat sekitar obyek wisata.

Dengan adanya pantai Al-fath Stira Paradise ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat dan pendapatan daerah, namun hal ini pengembangan dan penguatan desa wisata berbasis masyarakat dan pendampingan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait secara berkelanjutan maka seharusnya menjadi perhatian khusus sebagai destinasi wisata baru sehingga dengan ini kemudian juga menciptakan masyarakat yang mandiri. Maka dengan penelitian ini peneliti dapat

menghasilkan manfaat yang baik terhadap proses pengolahan objek wisata ini, dikarenakan suatu yang kompleks dan erat kaitannya dengan kedua konteks ini potensi pengembangan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Potensi pantai Al-fath Stira Paradise sebagai destinasi wisata di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah), ini akan menjadi menarik untuk dikakukannya penelitian tentang Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang masalah-masalah sosial dan bukan mendeskripsikan sebagian permukaan dari suatu realitas.⁵ Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini bertempat di Kampung Serang, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, cara menentukan lokasi penelitian ini adalah dengan pengamatan secara umum kemudian di ambil di Pantai Serang Al-fath Stira Paradise. Sumber data primer yang akan diperoleh melalui wawancara terhadap Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise Sebagai Destinasi Wisata di Kampung Serang Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah). Data sekunder adalah hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal dan artikel.⁶

Adapun tahap pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: Pemeriksaan Data, Klasifikasi (*Classifying*), Verifikasi (*Verifying*), dan Kesimpulan (*Concluding*). Uji keabsahan data penelitian kualitatif menjadi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁷ Analisis data menggunakan teknik analisis analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.⁸

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Al-fath Stira Paradise*

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 85.

⁶Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106

⁷Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) h. 23

⁸Miles, Matthew B, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, h .15

Pantai Al-fath Stira Paradise terletak di Kampung Serang, Kelurahan Data, Kecamatan duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pantai Al-fath Stira Paradise yang berjarak 33 km dari ibu kota Pinrang dengan jarak tempuh 40 menit dan 7 km jarak dari jalan poros Pinrang-Polman. Pantai Al-fath Stira Paradise merupakan pantai pertama dengan konsep kawasan islami/Syariah yang dikelolah oleh developer property Syariah terbaik di Sulawesi Selatan. Untuk tiket/karcis masuk hanya 10 ribu saja perorang dan untuk biaya parkirnya, motor 3 ribu dan mobil 5 ribu. Adapun jam pengoperasian wisata pantai ini yaitu senin-jumat buka pada pukul 10.00-19.00 dan Jumat-Minggu buka pada pukul 10.00-20.00 WITA.

Pantai Al-fath Stira Paradise adalah tergolong wisata alam dan bahari, wisata yang memiliki latar gunung dan laut yang dikelilingi oleh pohon-pohon jati dan berbagai tanaman yang dilestarikan, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung dan umum yakni :

Fasilitas Pendukung

- Resort
- Cafe and Resto
- Gazebo
- Villa
- Camping Ground
- Motor ATV
- Panahan
- Spot Foto

Fasilitas Umum

- Lahan parkir kendaraan
- Toilet/wc
- Mushollah

Wisata ini menjadi salah satu pusat wisata pantai bernuansa Islami dengan berbagai antraksi wisata dan keunikan yang ada di pantai Al-fath stira paradise. Kemudian di pantai ini memiliki banyak objek-objek wisata dan spot-spot foto yang menarik, selain memiliki tempat yang menarik dan *instagramable* untuk berswafoto, pantai ini juga memiliki bermacam kuliner seperti olahan seafood dan berbagai makanan lainnya, dan dapat menikmati keseruan-keseruan lainnya di kawasan pantai Al-fath Stira Paradise sehingga mendorong pengunjung/wisatawan berkunjung. Pantai Al-fath Stira Paradise dikenal dengan objek wisatanya yang indah penataannya yang serasi, spot-spot foto yang menarik dan



Gambar 1 Pantai Al-fath Stira Paradise

sehingga mendatangkan banyak pengunjung dengan rasa penasarannya tersendiri, pengunjung/wisatawan dapat menyaksikan keindahan panorama alam matahari terbit/terbenam (*sunset*) di sore hari menjelang malam.

3.2 Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise

Pembangunan pariwisata atau wisata berawal dari sarana, prasarana, antraksi, sumber daya dan aspek pariwisata lainnya. Pantai ini berpotensi sebagai tempat wisata alam dan bahari dengan keindahan objek seperti, terdapat pemandangan gunung-gunung tepat di depan pantai dan sekumpulan pepohonan jati di sekeliling pantai yang memberi kesejukan, dan letak georafisnya serta kualitas lingkungannya yang mendukung dan menjadikannya semangat dalam mencapai wisata yang baik dan berkualitas, disenangi banyak pengunjung dan wisatawan dari luar. Ketika wisatawan berkunjung pada sore hari mereka akan menyaksikan keindahan alam matahari terbenam dengan latar gunung yang sangat indah, ini bisa menjadi moment yang menyenangkan bagi wisatawan khususnya pecinta sunset. Potensi ini juga merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata. Sehingga adanya bentuk potensi ini menjadi aset dan jika dikelolah dengan baik akan menguntungkan bagi pengelola pantai Al-fath stira paradise

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola pantai yang bernama Ariadi :

“Pengelola berusaha sebaik mungkin untuk mencapai wisata yang memiliki properti, dengan membangun resort dan beberapa objek di kawasan pantai yang menarik wisatawan”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dalam menyenangkan wisatawan tidak hanya dengan pelayanan saja akan tetapi membuat wisatawan juga dapat berkunjung kembali, dengan membangun objek-objek yang baru sehingga membuat para wisatawan tidak hanya bersantai menikmati keindahan dan keyamanan pantai saja akan tetapi, wisatawan akan merasa senang dan menjadi kenangan atau suatu bentuk pengalaman berkesan yang tersimpan di memori.

Adapun bentuk potensi pantai Al-fath Stira Paradise yakni:

Potensi alam

- Pantai yang indah
- View atau latar pengunungan
- Panorama matahari terbenam (*sunset*)
- Tumbuh-tumbuhan atau pepohonan yang dilestarikan

Potensi buatan manusia

- Fasilitas rekriasi

⁹Ariadi, PengelolaPantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

- Fasilitas peristirahatan
- Fasilitas olahraga

Pantai Al-fath Stira Paradise bermula dikenal orang-orang sekitar di karenakan objek yang ada di pantai Al-fath Stira Paradise ini pernah di pakai orang-orang untuk pemotretan Prawedding dan disebarluaskan di sosial media sehingga banyak yang penasaran datang ke pantai Al-fath. Setelah disebarluaskan di berbagai sosial media pantai ini mulai banyak pengunjung yang berdatangan, selain dari sosial media pantai ini juga tersebar dari kerabat pengelola dan karyawan pantai Al-fath, kemudian tersebar dari teman ke teman. Pantai Al-fath ini sudah menjadi kawasan pemotretan andalan para Fotografer, karena objeknya yang mengangumkan.

Dapat dilihat sekeliling lingkungan pantai Al-fath Stira Paradise terdapat banyak potensi yang dimiliki, bila dikelola dengan profesional dan dirawat dengan baik akan mendatangkan keuntungan besar dan bermanfaat dalam menjadi wisata yang berkelanjutan. Terwujudnya destinasi Pariwisata melalui pengembangan potensi pesona alam yang beraneka ragam, berupa pesisir pantai, lingkungan mendukung, terdapat pemandangan pegunungan, dan tumbuhan-tumbuhan yang di lestariakan. Namun belum terlihat adanya unsur-unsur budaya dan pelestarian seni budaya di tempat wisata ini. Dalam mencapai wisata yang memiliki konsep properti juga harus memerhatikan perkembangan kawasan karena sangat terkait antara satu hal dengan hal yang lain, sehingga harus melihat secara komprehensif untuk melihat potensi dari produk properti itu sendiri. Secara tidak langsung destinasi ini akan menjadi sektor kepariwisataan di Kabupaten Pinrang.

Konsep dari pantai Al-fath Stira Paradise sendiri memiliki konsep wisata alam yang dipadukan dengan kegiatan perkemahan, dengan lingkungan yang luas sehingga pengunjung dapat membuat kegiatan-kegiatan besar di pantai ini. Pantai Al-fath ini sudah dikenal sebagai wisata Syariah atau wisata dengan konsep islami. Mulai dari pengelola pantai Al-fath Stira Paradise ini semua menggunakan hijab bagi wanita dan semua beragama islam. Akan tetapi untuk sekarang belum terlalu menonjol konsep wisata syariahnya, masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola pantai yang bernama Ariadi :

“Sebenarnya semangatnya adalah pantai dengan konsep wisata yang halal sebenarnya dasar untuk mengenalnya kemudian ada konsep propertinya dan kedepannya nanti akan menjadi satu kawasan resort, disini kami memiliki penginapan villa dan tenda camp, kami tidak menerima pengunjung yang ingin menginap berdua dengan lawan jenisnya dalam satu villa/tenda jika dia bukan pasutri (pasangan suami istri)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pantai Al-fath Stira Paradise ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi Pariwisata berbasis Syariah, potensi yang di maksudkan disini termasuk

pengelola/karyawan memenuhi aturan islam, kemudian nilai-nilai keislama termasuk larangan yang di larang oleh agama Islam.

3.2 Potensi Pantai Al-fath Stira Paradise

Pariwisata Syariah adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan, dan segala aktivitas dengan ketentuan Syariah, kemudian tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama islam. Pantai Al-fath Stira Paradise ini sudah memiliki potensi dalam pengembangan Pariwisata Syariah, dilihat nama pantainya saja sudah terbentuk nama yang islamiah, kemudian dilihat dari pengelola/karyawan semua sudah sesuai adab berpakaian yang diatur oleh agama islam, menutup aurat dengan menggunakan jilbab.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengunjung pantai Al-fath Stira Paradise yang bernama Dodi :

“Saya setuju dengan pantai ini jadi kawasan wisata Syariah, selain dari berwisata kita juga mengingat kebesaran Allah SWT dengan keindahan alam ciptaannya dan nikmat yang diberikan. Terdapat fasilitas ibadah seperti mushollah dan alat sholat. Suasana tenram tidak ada musik-musik keras, damai dan menyenangkan hati, cocok untuk liburan keluarga juga”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pengunjung menyetujui dijadikannya pantai Al-fath Stira Paradise menjadi satu kawasan wisata Syariah, wisata yang ada unsur-unsur islaminya, sehingga tidak hanya bersenang-senang saja, tetapi dapat menambah rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh yang maha kuasa. Wisatawan juga dapat melaksanakan sholat tepat waktu di mushollah dengan alat sholat yang disediakan, jadi wisatawan tidak perlu lagi keluar dari kawasan pantai untuk melaksanakan ibadah karena tempat wisata ini di fasilitasi mushollah lengkap dengan alat sholatnya. Pantai dengan suasana yang nyaman dan menyegarkan hati dapat juga dijadikan sebagai tempat berlibur keluarga.

Wisata berbasis Syariah yang di pahami ialah sebagai produk-produk Pariwisata yang menyediakan berupa layanan keramah-tamahan yang memenuhi dan mematuhi syariat agama islam. Ada 9 (Sembilan) elemen/syarat Pariwisata Syariah sesuai rumusan OKI (Organisasi Konferensi Islam), apabila sudah memenuhi 9 kriteria tersebut, maka pantai Al-fath Stira Paradise layak di katakan sebagai wisata Syariah.

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum . Pantai Al-fath ini berorientasi pada kemaslahatan umum, seperti menyediakan/menciptakan lapangan perkerjaan bagi masyarakat yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

¹⁰Dodi, PengunjungPantai Al-fath Stira Paradise, wawancara penulis di pantai Al-fath Stira Paradise, 22 Desember 2022

2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan. Wisata ini biasa ada kegiatan keagamaan, seperti mengadakan kajian-kajian keislaman, begitupun kegiatan pengajian masih dalam tahapan perkembangan.
3. Menghindari kemusyikan dan khurofat. Wisata pantai Al-fath Stira Paradise menjaga agar pengunjung tidak melakukan kemusikan maupun khufarat di kawasan pantai. Namun tidak mencantumkan di dalam kawasan destinasi tentang larangan tersebut.
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, tidak membuka atau memutar di ponsel yang mengandung film atau postingan yang tidak pantas, tidak membawa minuman keras, narkoba dan judi. Wisata pantai Al-fath Stira Paradise sangat melarang dan tidak mengizinkan membawa minuman keras maupun narkoba dan main judi, kegiatan di pantai Al-fath tidak mengandung kegiatan maksiat, zina, pornografi, dan pornografi, petugas/pengelola tidak mengizinkan yang bukan sesama jenis kelamin atau satu kartu keluarga menginap di villa maupun tenda perkemahan.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila. Untuk perilaku dan etika sudah memenuhi, seperti bersikap sopan dan tolong-menolong wisatawan yang membutuhkan, kemudian terhindar dari sikap hedonis dan asusila.
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan. Pengelola maupun karyawan/petugas menjaga amanah yang di berikan seperti permohonan pengunjung maupun barang titipan pengunjung, di pantai Al-fath sangat di perhatikan keamaan dan kenyamanannya seperti menyediakan fasilitas umum seperti mushollah, kamar mandi, *cafe and resto*, serta penginapan dan berbagai spot foto yang diperlukan bagi pengunjung.
7. Bersifat universal dan inklusif. Wisata ini besifat terbuka bagi seluruh masyarakat/wisatawan dari kalangan manapun.
8. Menjaga kelestarian lingkungan. Wisata pantai Al-fath sangat peduli lingkungan, menjaga kebersihannya dengan membersihkan kawasan setiap pagi sebelum jam pengoperasian dan melestarikan tumbuh-tumbuhan penghijau sehingga memberikan udara yang sejuk.
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan. Pantai Al-fath Stira Paradise belum terlihat adanya nilai-nilai budaya di dalamnya, baik dari segi kegiatan kesenian maupun peninggalan nenek moyang.¹¹

¹¹Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional, <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisiskomparatif-potensiindustri.html> (10 Agustus 2022)

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Al-fath Stira Paradise, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut, (1) Pantai Al-fath paradise stira paradise memiliki potensi, berupa pesisir pantai, pantai yang berlatar gunung, pelestarian tumbuhan dan pepohonan, panorama alam (*sunset*) dan berbagai objek wisata lainnya. Wisatawan juga dapat menikmati pemandangan yang begitu eksotis sambil menikmati kuliner dan kopi di *cafe and resto* di pantai Al-fath Stira Paradise, (2) Pantai Al-fath Stira Paradise telah menerapkan Sapta Pesona yang merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang memiliki tujuh unsur yakni Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Pantai ini memiliki potensi menjadi sektor Pariwisata di Kabupaten Pinrang, (3) Pantai Al-fath Stira Paradise ini memiliki potensi pengembangan Pariwisata Syariah, dilihat dari namanya wisata pantai ini bernuansa Islami dan berkonsep wisata religi. Namun masih perlu adanya pengembangannya lebih serius dalam menjadikannya Wisata Syariah.

Referensi

Al-Qur'an Al Karim

Achmadi, Abu, dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Alim, Haidar Tsany, et. all. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif (Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta)*, [http://eprints.undip.ac.id/45828/1/Artikelpdf. \(10 agustus 2022\).](http://eprints.undip.ac.id/45828/1/Artikelpdf. (10 agustus 2022).)

Andriani, Dini dkk, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, Tugas Akhir, Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan Kementerian Pariwisata, 2015.

Arianti, Silva, Analisis geografis terhadap potensi wisata Pelabuhan Kereng Bangkirai Palangka Raya, *Jurnal Meretas*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2019).

Bawazir, Tohir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).

Bungin, M. Brhan, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Card, Master dan Crescenrating. *Global Muslim Tourism Index* (2015), [http://www.crescenrating.com/mastercard-crescenrating-globalmuslim-travel-index.html \(10 Agustus 2022\).](http://www.crescenrating.com/mastercard-crescenrating-globalmuslim-travel-index.html)

Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humsniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah).

Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Hamzah, Maulana dan Yudi Yudiana, *Analisis Komparatif Potensi Industri Halal Dalam Wisata Syariah Dengan Konvensional*, <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisiskomparatif-potensiindustri.html> (10 Agustus 2022).

Hermawan, Harry, *Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata* (2018), <https://osf.io/preprints/inarxiv/nyvug/>, (12 Agustus 2022).

Institut Agama Islam Negeri Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

Isman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

Kasiram, Moh, *Metodologi Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Kementerian Pariwisata, *Kemenparekraf promosikan Indonesia sebagai destinasi Pariwisata Syariah dunia* (2012), dalam <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042> (10 agustus 2022).

Lexy, J, dan Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 1993).

Miles, dan A. Michael Huberman, *Metode, penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Miles, dan Matthew B., "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Baru.

Mokoginta, Etita Alfiana, Studi Potensi Pantai Kurenai Sebagai Destinasi Wisata Syariah di Provinsi Gorontalo (*Skripsi sarjana*; Jurusan Pariwisata; Universitas Negeri Gorontalo 2018).

Moleong, dan J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Kementerian Pariwisata

Prasetya, Deddy, dan Maha Rani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014.

Prasetyo, Putro, Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol.1, No.1 (2013).

Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek*.

Rosidi, Imron, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011).

Salamuddin, Miftahus, Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (*Skripsi sarjana*; Jurusan Administrasi Bisnis ; Universitas Muhammadiyah Mataram 2020).

Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002).

Sedarmayati, *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industry Pariwisata Bunga Rampai Tulisan Pariwisata*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014).

Subhani, Armin, Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010, *Tesis*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.

Sunggono Bambang Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Maret 2010), *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Wahyuningsi, Sri, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba (*Skripsi sarjana*; Jurusan Manajemen ; Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)

Yuli, Aditya, City Branding Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Ditinjau Dari Aspek Hukum Merek. *Jurnal Ilmu Hukum QISTI* Vol. 5 No. 1 Januari 2011.